

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SD NEGERI 27 BENGKULU TENGAH

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



OLEH :

LINDA KARTIKA SARI
NIM. 1416242687

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2018 M/ 1440 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Payar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Linda Kartika Sari
NIM : 1416242687

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : LINDA KARTIKA SARI
NIM : 1416242687
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 27 Bengkulu Tengah.

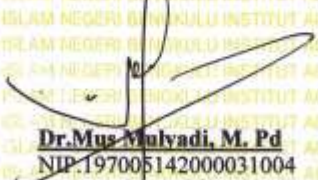
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

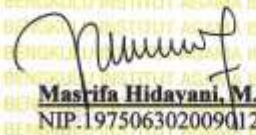
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP.197005142000031004


Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 27 Bengkulu Tengah"** yang disusun oleh: **Linda Kartika Sari NIM. 1416242687** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, Tanggal 12 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP.197005142000031004

Sekretaris

Fatrima Satri Svafri, M. Pd., Mat
NIP. 198803192015032003

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II

Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 12 Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan. Maka
Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Suatu Urusan), Kerjakanlah
Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain.*

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

*Siduplah Seperti Mata Air, Biarpun Kecil Tetapi Memberikan Kehidupan
Dan Banyak Manfaat Untuk Sekitar.*

(Linda Kartika Sari)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT atas takdir-Nya aku telah dijadikan manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

- 1. Kedua orangtuaku, Ayahanda tercinta (Abdul Hadi) dan Ibunda tersayang (Titi Sumanti) yang senantiasa mendo'akan setiap langkahku dan mengharapkan keberhasilanku. Dengan cinta dan kasih sayang kalian aku bisa seperti sekarang ini.*
- 2. Kedua kakakku (Yeni Setia Ningsih) dan (Dwi Maulana Akbar) dan keluarga besar ku tercinta yang telah membina dan memberikan dorongan moral, material dan spiritual serta telah rela mengorbankan segalanya demi masa depanku.*
- 3. Para Sahabatku Putri Ayu, Uci Permata Sari, Diti Sumarni dan Martin Juliansyah yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.*
- 4. Teman-teman seperjuangan di kampus tercinta ini "IAIN Bengkulu" yang namanya tidak bisa ku sebutkan satu-persatu mari kita lanjutkan perjuangan kita, bawa harum kampus kita.*
- 5. Agama dan Almamaterku yang telah menempaku.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 27 Bengkulu Tengah”** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam karya ini dan skripsi ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangannya pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudia hari terdapat penyimpangan antara lain ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, November 2018

Saya yang menyatakan



Linda Kartika Sari
NIM : 1416242687

SURAT PERNYATAAN

Nama : Linda Kartika Sari

Nim : 1416242687

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 27 Bengkulu Tengah"

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 10,36% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 03 Desember 2018

Mengetahui Tim Verifikasi


Dr. Irvan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Yang Membuat Pernyataan


Linda Kartika Sari
NIM. 1416242687

ABSTRAK

Linda Kartika Sari, NIM: 1416242687. Dengan Judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah”**.

Skripsi; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT), Hasil Belajar Siswa.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil 2 kelas ini untuk dijadikan sampel yaitu kelas VA berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VB berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes soal pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan Uji t.

Ditemukan bahwa hasil posttest Siswa kelas VA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yaitu dalam katagori sedang, sebanyak 9 orang siswa (45%) mendapatkan nilai antara 69,86 sampai 76,14. Dan hasil belajar siswa kelas VB yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yaitu dalam katagori sedang, sebanyak 4 orang siswa (20%) mendapatkan nilai antara 60,96 sampai 67,04. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. Dengan perhitungan Uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 2,021$).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 27 Bengkulu Tengah”** ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi dan penulisan karya ilmiah ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Pihak Sekolah SD Negeri 27 Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, November 2018
Penulis

LINDA KARTIKA SARI
NIM.1416242687

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	16
C. Pembelajaran Matematika	19
D. Penelitian Yang Relevan	27
E. Kerangka Berfikir.....	29
F. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	33

C. Populasi Dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	50
G. Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	57
C. Analisis Data	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Data Hasil UTS TP.2017/2018.....	5
2. Tabel 2.1 SK Dan KD Matematika Kelas V Semester 1.....	22
3. Tabel 2.2 SK Dan KD Matematika Kelas V Semester 2.....	22
4. Table 2.3 Kerangka Berpikir	30
5. Tabel 3.1 Jumlah Populasi Dan Sampel	34
6. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen	40
7. Tabel 3.3 Pengujian Validitas Item No.1	42
8. Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	43
9. Tabel 3.5 Skor-Skor Tes Hasil Belajar Pada Item Soal Bernomor Ganjil	46
10. Tabel 3.6 Skor-Skor Tes Hasil Belajar Pada Item Soal Bernomor Genap....	47
11. Tabel 3.7 Perhitungan Untuk Memperoleh Nilai r_{xy}	48
12. Tabel 3.8 Koefisien Alfa	49
13. Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 27 Bengkulu Tengah	55
14. Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 27 Bengkulu Tengah	56
15. Tabel 4.3 Hasil Pretest Siswa Kelas V A	57
16. Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Mean Pretest Kelas V A	58
17. Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Pretest Kelas V A.....	59
18. Tabel 4.6 Hasil Pretest Siswa Kelas V B	60
19. Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Mean Pretest Kelas V B.....	61
20. Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Pretest Kelas V B.....	62
21. Tabel 4.9 Hasil Posttest Siswa Kelas V A	63
22. Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Mean Posttest Kelas V A.....	64
23. Tabel 4.11 Frekuensi Hasil Posttest Kelas V A	64
24. Tabel 4.12 Hasil Posttest Kelas V B	65
25. Tabel 4.13 Perhitungan Nilai Mean Posttest Kelas V B	66
26. Tabel 4.14 Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas V B.....	67
27. Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	69
28. Tabel 4.16 Frekuensi Yang Diharapkan (F_o) Untuk Variabel X	72
29. Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	73
30. Tabel 4.18 Frekuensi Yang Diharapkan (F_o) Untuk Variabel Y.....	76
31. Tabel 4.19 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas V A Dan V B	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Lampiran 2 Surat Pernyataan Perubahan Judul
3. Lampiran 3 Surat Izin Try Out
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Try Out
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Lampiran 7 Surat Keterangan KKM
8. Lampiran 8 Kartu Bimbingan Proposal Dan Skripsi
9. Lampiran 9 Silabus
10. Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Lampiran 11 Soal Sebelum Validasi
12. Lampiran 12 Validasi Soal
13. Lampiran 13 Soal *Pretest* Dan *Posttest*
14. Lampiran 14 Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas V A Dan V B
15. Lampiran 15 Absensi Siswa Kelas V A Dan V B
16. Lampiran 16 Tabel Uji t
17. Lampiran 17 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)
18. Lampiran 18 Tabel Nilai Chi Kuadrat
19. Lampiran 19 Tabel r Product Moment
20. Lampiran 20 Tabel Distribusi Frekuensi
21. Lampiran 21 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten demikian juga sebaliknya. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan, dan rasa social yang mampu mengembangkan pribadi integral.¹

Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih belum merata, masih banyak terdapat daerah-daerah yang belum terjangkau oleh pendidikan sehingga sumber daya manusianya juga masih jauh terbelakang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Chomaidi Dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), H.10

² Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Pendidikan di Provinsi Bengkulu saat ini sangat membutuhkan perhatian khusus, demi kemajuan daerah Provinsi Bengkulu yang sudah berdiri sejak tanggal 16 November 1968. Ini dibuktikan dengan fenomena-fenomena baru yang muncul di berbagai daerah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Bahwa dalam pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala dapat ditunjukkan dari indeks pengembangan manusia dan pembangunan Provinsi Bengkulu. Sekarang ini dapat kita lihat makin lamanya umur dari Provinsi Bengkulu kualitas dari pendidikan semakin menurun atau dapat disebut biasa-biasa saja, yang seharusnya harapan seluruh masyarakat, bahwa pendidikan dari masyarakat Provinsi Bengkulu ini harus semakin maju.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.³ Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Belajar dapat diartikan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Pengertian umum, belajar adalah usaha untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi perubahan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), H. 4

⁴Rosleny Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), H.195

akibat dari pentransferan ilmu dari pendidik kepada peserta didik.⁵ Anjuran untuk untuk menempuh pendidikan (Belajar) sudah terdapat dalam Al – Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya:

1. Bacalah dengan (Menyebut) nama Allah SWT nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpalan darah .
3. Bacalah , dan Tuhanmulah yang maha Pemurah.
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan peraturan kalam.
5. Dia mengakarakan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Matematika adalah bahasa universal yang di dalamnya terdapat persamaan-persamaan dan simbol-simbol matematika yang memiliki arti.⁷ Di Indonesia sendiri, matematika pernah dikenal dengan sebutan “ilmu pasti” atau “ilmu hitung”.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan

⁵Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), H.2

⁶ Kementerian Agama RI. *Al Quran Qardoba Spesial For Muslim* (Bandung : PT Cardoba Internasional Indonesia.2012) H. 597

⁷ Fredi Batauga, *Matematika Dasar Ke Perguruan Tinggi*, (Kendari: Fradsya Blog, 2017), H.1

materi pelajaran, tetapi juga adanya unsure kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi cirri khas dari pembelajaran kooperatif.⁸

Number Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang diberikan guru. *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa yang pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, NHT memiliki beberapa keistimewaan. Ditinjau dari sisi proses, penerapan NHT lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan model kooperatif tipe lainnya. Menurut Kagan, *Numbered head together (NHT)* hanya memuat empat tahap pembelajaran, yaitu: (1) penomoran, (2) pengajuan pertanyaan, (3) berpikir bersama, (4) menjawab.⁹

Ditinjau dari sisi perolehan belajar, NHT tidak kalah potensinya dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. *Numbered Head Together* (NHT) membantu penguasaan konsep matematika, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan kemampuan berfikir kritis. Bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, menurut Lundgren NHT mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki tingkat kehadirannya dalam proses belajar mengajar, lebih mudah menerima orang lain,

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H.206

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (jakarta : prestasi pustaka, 2007) H.63

mengurangi perilaku yang mengganggu, mengurangi konflik antar pribadi, meningkatkan budi pekerti, kepekaan sosial dan toleransi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta hasil belajar lebih baik.¹⁰

Demikian juga dengan hasil belajar matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah, rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa umumnya lebih rendah dari nilai mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah pada tanggal 19 Oktober 2017 bahwa siswa relatif kurang aktif dalam pelajaran matematika dan hasil belajar ulangan tengah semester siswa untuk bidang studi matematika terdapat 23 siswa dari 40 siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Diperoleh informasi yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Data persentase nilai UTS siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran matematika.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa Tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase Ketidak Tuntasan
A	≥ 70	20	12	8	60%	40%
B	≥ 70	20	9	11	45 %	55%

Sumber: dokumentasi ulangan tengah semester (UTS) TP.2017/2018¹¹

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) H.92

¹¹ Data hasil ulangan tengah semester (UTS) kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah. TP.2017/2018

Hasil wawancara peneliti dengan guru juga terungkap bahwa hasil belajar siswa di atas dapat dipengaruhi oleh faktor masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, dimana guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga ketika diberikan latihan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Disamping itu salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya nilai matematika pada siswa kelas V di SDN 27 Bengkulu Tengah disebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal dan belum adanya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹² Oleh karena itu, guru perlu dibantu merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik serta mengaktifkan siswa. Strategi pembelajaran melalui pendekatan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dirancang bersama guru dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari faktor utama tersebut, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah. Maka dari itu peneliti mengharapkan dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa dapat meningkat.

¹² Hasil wawancara bersama guru matematika kelas V SD N 27 Bengkulu Tengah, 21 Maret 2018

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 27 Bengkulu Tengah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.
2. Dalam proses pembelajaran siswa kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan.
3. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
4. Dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias saat guru melakukan tanya jawab di kelas.
5. Dalam proses pembelajaran siswa tidak berani untuk tampil ke depan atau kurang percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas V di SDN 27 Bengkulu Tengah?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahannya pada peningkatan hasil belajar pada bidang studi matematika siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar yang berupa model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT). Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa dapat belajar lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT).

- 2) Dengan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran matematika akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.
 - 3) Siswa lebih berminat dan senang serta aktif dalam belajar matematika.
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Guru dapat mengetahui secara langsung pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar.
 - 2) Menambah variasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Manfaat bagi sekolah
- Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum, ditinjau dari pembelajaran matematika.
- d. Manfaat bagi peneliti
- Bagi peneliti menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari : pengertian hasil belajar, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), pembelajaran matematika, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen, desain eksperimen, uji prasyarat, teknik analisis data dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari : deskripsi wilayah penelitian, hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.¹³ Menurut Hamalik hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Susanto, perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁴ Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Gagne membagi lima katagori

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹⁴ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.5

hasil belajar, yakni: a. informasi verbal, b. keterampilan intelektual, c. strategi kognitif, d. sikap, e. keterampilan motoris.¹⁵

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar dapat dilihat dari beberapa pemahaman konsep berikut ini:

a. Pemahaman konsep (*aspek kognitif*)

Pahaman ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran sekolah pada umumnya tes

¹⁵Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), H.22

dilenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan proses (*aspek psikomotor*)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap (*aspek afektif*)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada penegertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.¹⁶

¹⁶ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PrenadaMedia Group). Hal.6-10

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

1) Kecerdasan anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu

pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan ini dan kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar, setiap upaya belajar akan lebih berhasil dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

3) Bakat anak

Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi samapi tingka tertentu, maka bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihny. Karena kemaunan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya

memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹⁷

B. Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif NHT

Number Head Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). *Number Head Together* (NHT) adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.¹⁸ Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor kepala yang berbeda-beda.¹⁹ Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari.²⁰

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.²¹ Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjuk timnya guna memperoleh

¹⁷ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PrenadaMedia Group). Hal.15-16

¹⁸ Iif Khoiru Ahmadi, 2011, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), H. 59

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) H.107

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) H.54

²¹ Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017) H.337

nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapatnya dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Numbered Head Together*, yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

f. Kesimpulan.²²

3. Kelebihan Dan Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sama halnya dengan model pembelajaran lain, memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan dan kekurangan *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

a) Kelebihan *Numbered Head Together* (NHT).

- 1) Setiap murid menjadi siap.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- 4) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.²³

b) Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT).

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.²⁴

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) H.19

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) H.109

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) H.109

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Karena itu, untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru. Dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi merupakan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*).²⁵

²⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya) H.4

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman-teman siswa.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan kegiatan siswa dalam menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah dan mengomunikasikan hasil-hasilnya yang berhubungan dengan materi matematika dasar yang diajarkan di SD.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika disusun dan dikembangkan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Alasan ini karena penerapan variasi model dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kesenangan siswa untuk belajar matematika. Selama beberapa bulan interaksi guru dengan siswa melalui transformasi pelajaran matematika akan menjadikan mereka jenuh karena suasana terjebak rutinitas. Dengan adanya variasi strategi pembelajaran matematika yang direncanakan maka siswa akan senang belajar matematika.²⁶

²⁶ Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) H.148

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI (dalam Kurikulum KTSP) meliputi: Bilangan, Geometri dan pengukuran, dan Pengolahan data.

²⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hal. 185-189

Untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran matematika khusus kelas V yaitu:

Tabel 2.1

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika kelas 5 semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 melakukan operasi hitung, bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran. 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB. 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana. 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB.
Geometri dan pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu. 2.3 Melakukan pengukuran sudut. 2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan. 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan.
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.	3.1 Menghitung luas dan keliling bangun datar. 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.
4. Menghitung volume kubus dan balok serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.	4.1 Menghitung volume kubus dan balok. 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Tabel 2.2

Standar kompetensi dan kompetensi matematika kelas 5 semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.	decimal. 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan masalah.
Geometri dan pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antarbangun.	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. 6.3 Menentukan jarring-jaring berbagai bangun ruang. 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri. 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil materi mata pelajaran matematika kelas V (sesuai kurikulum KTSP) yaitu: “Bangun Datar”

Standar Kompetensi (SK) : Geometri dan pengukuran.

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menghitung luas dan keliling bangun datar.

3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

Adapun materi pokok yang akan diajarkan oleh peneliti adalah:

Bangun Datar

Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling.

Beberapa jenis bangun datar dan juga rumus untuk mencari luas dan kelilingnya:

1. Persegi

Sifat-sifat Persegi:

- a) Memiliki empat sisi serta empat titik sudut
- b) Memiliki dua pasang sisi yang sejajar serta sama panjang
- c) Keempat sisinya sama panjang
- d) Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
- e) Memiliki empat buah simetri lipat
- f) Memiliki empat simetri putar

Rumus luas persegi :

$$\text{Luas} = \text{sisi} \times \text{sisi}$$

Rumus keliling persegi :

$$\text{Keliling} = 4 \times \text{sisi}$$

Di atas merupakan salah satu contoh materi yang akan di ajarkan oleh peneliti, dan masih banyak jenis bangun datar yang lainnya.

4. Model Pembelajaran Matematika

Model pembelajaran matematika adalah kerangka kerja konseptual tentang pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dimaksud adalah peserta didik belajar matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan matematika serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran matematika di sini lebih luas daripada strategi atau pendekatan. Komponen-komponen dalam model pembelajaran matematika

adalah sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, saran, dan dampak pembelajaran dan pengiring.

Ciri-ciri khusus yang harus dimiliki model pembelajaran matematika secara umum adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁸

Adapun beberapa model pada pembelajaran matematika antara lain:

1) Model Penemuan Terbimbing

Sebagai suatu model pembelajaran dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa di mana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari. Dengan model ini, siswa dihadapkan kepada situasi di mana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan.

²⁸ Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) H.155

2) Model Pemecahan Masalah

Sebagian besar ahli pendidikan Matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon. Mereka juga menyatakan bahwa tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan dengan suatu prosedur rutin yang sudah diketahui si pelaku tantangan yang tidak dapat dipecahkan dengan suatu prosedur rutin yang sudah diketahui si pelaku.

3) Model Pembelajaran Kooperatif

Secara sederhana *cooperative learning* atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

4) Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual Pembelajaran matematika yang kontekstual atau realistik telah berkembang di negara-negara lain dengan berbagai nama. Di Belanda dengan nama RME (Realistic Mathematics Education), di Amerika dengan nama CTL (Contextual Teaching Learning Mathematics). Gagasan RME muncul sebagai jawaban terhadap adanya gerakan matematika modern di Amerika Serikat dan praktek pembelajaran matematika yang terlalu mekanistik di Belanda.

5) Model Pengajaran Langsung.

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Lebih lanjut disebutkan pula, pengetahuan deklaratif (yang dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.²⁹

Dari uraian model pembelajaran matematika diatas peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif, yang mana model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT).

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eri Yuliani dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” (SMPN 1 Ciputat Tahun Ajaran 2007/2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran NHT dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah model yang digunakan adalah model kooperatif tipe NHT. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada subjek

²⁹ Ahmad Susanto, 2016, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group),H.194

penelitiannya pada penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa SD.

2. Husnul Rizqi, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada mata pelajaran IPS SD Muhammadiyah Pamulang”, (2014). Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,886 > 2,001$) dengan derajat kebebasan $(db)=58$, dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan pada penelitian ini adalah model yang digunakan adalah model kooperatif tipe NHT. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada mata pelajarannya pada penelitian tersebut mata pelajaran yang digunakan IPS, sedangkan pada penelitian ini mata pelajarannya adalah Matematika.
3. Fika Dewi, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Raman Endra Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai $sign\ 2\text{-tailed} = 0,017 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,506 > t_{tabel} = 2,028$. Persamaan pada penelitian ini adalah model yang digunakan adalah model kooperatif tipe NHT. Sedangkan

perbedaan dengan peneliti terdahulu terletak pada mata pelajarannya pada penelitian tersebut model NHT digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan pada penelitian ini model NHT digunakan pada mata pelajaran Matematika.

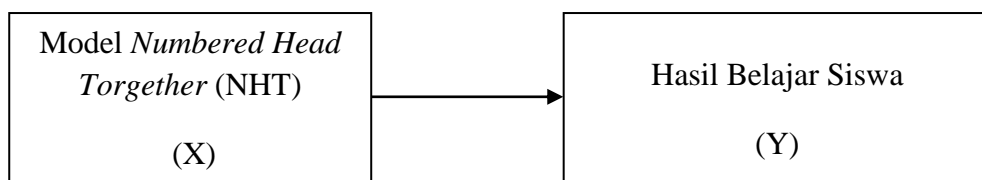
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Trianto kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran konvensional seperti yang biasa guru lakukan. Proses pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tahapannya dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, bertujuan untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga semua siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor, yang bertujuan agar setiap siswa menguasai materi sehingga siap maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya jika nomornya yang dipanggil oleh guru, lalu guru mengajukan pertanyaan untuk

merangsang dan menggali pengetahuan siswa, siswa berpikir bersama dalam satu kelompok untuk menjalin saling bekerja sama satu sama lain. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide-ide dan hasil pemikiran mereka, kemudian mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan pada tiap-tiap kelompok, kemudian guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁰ Hipotesis adalah hal yang mungkin benar atau mungkin salah maka penelitian tersebut akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SDN 27 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran matematika.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SDN 27 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran matematika.

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2016). H 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.³¹ Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Penelitian *Quasi Eksperimental Design* adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dan serta adanya kontrol. Desain penelitian ini menggunakan desain "*matching only pretest posttest control group design*", karena penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *treatment*. Dengan perlakuan yang berbeda di dua kelas, maka dapat terlihat perbedaan yang terjadi dalam hasil belajar siswa di kelas.³² Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t, uji t digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah.

³¹ Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) H.175

³² Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Hak Cipta. hal,72

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Jln. Desa Taba Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 16 Juli sampai 27 Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas V yang siswanya berjumlah 40 siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependidikan.³³

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 27 Bengkulu Tengah yang berjumlah 40 orang.

³³ Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 109

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2016),H.61

Tabel 3.1

Jumlah populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian

KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH MURID
	L	P	
V A	9	11	20
V B	7	13	20
JUMLAH	16	24	40

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 27 Bengkulu Tengah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian yang akan dilakukan penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V B yang berjumlah 40 orang yang mana terdiri dari 20 orang kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 20 orang kelas V B sebagai kelas kontrol. Peneliti mengambil sampel kelas V A dan V B karena

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2016),H.62

prestasi antar lokal V A dan V B ini hampir sama sehingga pada waktu di laksanakan penelitian, peneliti akan mudah mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) karena tidak ada perbedaan antara kelas V A dan V B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Adapun hal yang diobservasi dilapangan adalah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika.

Pada observasi eksperimental dimana tingkah laku yang diharapkan muncul karena pesera didik dikenai perlakuan (*treatment*) atau suatu kondisi tertentu, maka observasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang benar-benar matang; sedangkan pada observasi yang dilaksanakan

dalam situasi yang wajar, pelaksanaannya jauh lebih sederhana karena observasi ini dapat dilakukan secara sepintas saja.³⁶

2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁷ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu : jawabn singkat, benar-benar, menjodohkan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal (*pretest*) merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi bangun datar.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2015).H.76-77

³⁷ Suharsimi Arikunto,2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.127

b. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir (*posttest*) Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran kemampuan menyimak dongeng.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar di SDN 27 Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga

menjadi lebih mudah untuk diolah. Disini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸ Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes obyektif yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tes yaitu pretest dan posttes.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin laki-laki dan wanita, variabel ukuran kecil sedang dan besar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

³⁸ Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.127

dependen (terikat), jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.³⁹

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar setelah dilakukan tindakan eksperimen terhadap siswa dikelas V SDN 27 Bengkulu Tengah.

Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁰ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah melakukan *posttest* dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) H.54

⁴⁰ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.5

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusun instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data dimana yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.⁴¹

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
Menghitung luas dan keliling bangun datar.	Bangun datar.	1. Mengenal jenis-jenis bangun datar sederhana.	1,5,9,13,17,21,23
		2. Mengenal sifat-sifat bangun datar.	2,6,10,14,18,22,25
		3. Mencari luas bangun datar.	3,7,11,15,19,24
		4. Mencari keliling bangun datar.	4,8,12,16,20
Total			25

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka). h.57

⁴² Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka). H.191

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah product moment.⁴³

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabel.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X⁴⁴

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas V SD Negeri 102 Kota Bengkulu.

⁴³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.227

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007) h.255

Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 20 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (variabel X). Dan hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Item Soal Soal No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	15	0	225	0
2	0	12	0	144	0
3	1	12	1	144	12
4	1	25	1	625	25
5	1	14	1	196	14
6	0	9	0	81	0
7	1	23	1	529	23
8	1	21	1	441	21
9	1	9	1	81	9
10	1	24	1	576	24
11	1	21	1	441	21
12	0	10	0	100	0
13	0	10	0	100	0
14	1	17	1	289	17
15	1	21	1	441	21
16	1	15	1	225	15
17	1	23	1	529	23
18	1	9	1	81	9
19	0	10	0	100	0
20	0	12	0	144	0
Σ	13	312	13	5492	234

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 243) - (13 \times 312)}{\sqrt{\{(20 \times 13) - (13)^2\}\{(20 \times 5492) - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4680 - 4056}{\sqrt{(260 - 169)(109840 - 97344)}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{91 \times 12496}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{1137136}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{1066,3657}$$

$$r_{xy} = 0,585$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,423. Artinya, apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,423 ($r_{xy} \geq 0,423$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,585$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,423$ ($0,585 \geq 0,423$). Maka, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Soal Pelaksanaan
Model Pembelajaran NHT (X)

No. Item Angket	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,585	0,423	Valid
2	0,601	0,423	Valid
3	0,585	0,423	Valid
4	0,454	0,423	Valid
5	0,453	0,423	Valid

6	0,453	0,423	Valid
7	0,223	0,423	Tidak Valid
8	0,574	0,423	Valid
9	0,574	0,423	Valid
10	0,191	0,423	Tidak Valid
11	0,547	0,423	Valid
12	0,578	0,423	Valid
13	0,601	0,423	Valid
14	0,271	0,423	Tidak Valid
15	0,578	0,423	Valid
16	0,578	0,423	Valid
17	0,578	0,423	Valid
18	0,601	0,423	Valid
19	0,270	0,423	Tidak Valid
20	0,519	0,423	Valid
21	0,578	0,423	Valid
22	0,129	0,423	Tidak Valid
23	0,519	0,423	Valid
24	0,544	0,423	Valid
25	0,519	0,423	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan / konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.⁴⁵

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.⁴⁶ Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan pendekatan *Single*

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabet, 2007) h.130-132

⁴⁶Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 144

Test-Single Trial dengan menggunakan *Formula Spearman-Brown Model Gasal Genap*. Untuk mencari (Menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} atau $r \frac{11}{22}$.⁴⁷

Rumus :

$$r \frac{11}{22} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r \frac{11}{22}$: Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item yang bernomor ganjil (X)

$\sum Y$: Jumlah skor item yang bernomor genap (Y)

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien Reliabilitas tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan tes hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika yang diikuti oleh 20 orang siswa SD Negeri 102 Kota Bengkulu, menyajikan 25 butir item soal bentuk obyektif, dengan ketentuan bahwa untuk setiap jawaban betul

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2015) h. 219

diberikan skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0. Setelah tes berakhir, diperoleh penyebaran skor hasil tes seperti pada tabel 4.7 dibawah ini :

Untuk mengetahui soal-soal reabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut : (Untuk penyebaran skor hasil tes dapat dilihat pada lampiran 2)

1. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil. Hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Skor-skor Tes Hasil Belajar Pada Item Soal Yang Bernomor Ganjil (X)

SISWA	SKOR UNTUK BUTIR ITEM NOMOR GANJIL												JML	
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23		25
A	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
B	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5
C	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	6
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
E	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7
F	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5
G	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
H	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
I	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	5
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
K	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
L	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
M	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4
N	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9
O	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
P	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	8
Q	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
R	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6

S	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4
T	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6

2. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor

Genap . Hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Skor-skor Tes Hasil Belajar Pada Item Soal
yang Bernomor Genap (Y)

SISWA	SKOR UNTUK BUTIR ITEM NOMOR GENAP												Jml
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
A	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
B	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	7
C	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
E	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
F	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4
G	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
H	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10
I	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
K	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
L	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	7
M	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	6
N	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
P	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7
Q	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3
S	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	6
T	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6

3. Mencari (Menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment,

antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y

(item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} atau $r \frac{11}{22}$. Hasil-hasil

perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Perhitungan-perhitungan untuk memperoleh $r_{xy} = r_{hh} = r_{\frac{11}{22}}$

SISWA	SKOR ITEM BERNOMOR		XY	X ²	Y ²
	GANJIL (X)	GENAP (Y)			
A	7	8	56	49	64
B	5	7	35	25	49
C	6	6	36	36	36
D	13	12	156	169	144
E	7	7	49	49	49
F	5	4	20	25	16
G	12	11	132	144	121
H	11	10	110	121	100
I	5	4	20	25	16
J	13	11	143	169	121
K	11	10	110	121	100
L	3	7	21	9	49
M	4	6	24	16	36
N	9	8	72	81	64
O	11	10	110	121	100
P	8	7	56	64	49
Q	11	12	132	121	144
R	6	3	18	36	9
S	4	6	24	16	36
T	6	6	36	36	36
N= 20	$\sum X = 157$	$\sum Y = 155$	$\sum XY = 1360$	$\sum X^2 = 1433$	$\sum Y^2 = 1339$

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui $N = 20$, $\sum X = 157$, $\sum Y = 155$, $\sum XY = 1360$, $\sum X^2 = 1433$, dan $\sum Y^2 = 1339$.

Selanjutnya di substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{\frac{11}{22}} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(20 \times 1360) - (157 \times 155)}{\sqrt{\{(20 \times 1433) - (157)^2\} \{(20 \times 1339) - (155)^2\}}} \\
 &= \frac{27200 - 24335}{\sqrt{(28660 - 24649)(26780 - 24025)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2865}{\sqrt{4011 \times 2755}} \\
 &= \frac{2865}{\sqrt{11050305}} \\
 &= \frac{2865}{3324,1990} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Jadi, $r_{\frac{11}{22}} = 0,87$.

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien Reliabilitas tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,87}{1 + 0,87} \\
 &= \frac{1,74}{1,87} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.8
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,80 - 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,70 - 0,80	Reliabilitas Sedang
0,60 - 0,70	Reliabilitas Rendah
< 0,60	Reliabilitas Sangat Rendah

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,70. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70 ($r_i \geq 0,70$), maka soal tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,93. Koefisien reliabilitas tes 0,93 itu ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar bidang studi Matematika tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang reliable.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homegenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.⁴⁸

$$\chi^2 = \sum_I^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

f_o : frekuensi dari yang diamat

⁴⁸Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Change Publication, 2013) h. 129

f_e : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = $n_a - 1$ dan dkpenyebut $n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁴⁹

G. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran

⁴⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013)h.184

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah, digunakan rumus t-tes parametris.

Rumus t-tes parametris varians:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke-2

s_1^2 : Varians sampel ke-1

s_2^2 : Varians sampel ke-2

guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (*signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 27 Bengkulu Tengah

Sebelum dibangunnya SD Negeri 27 Bengkulu Tengah, pada zaman Presiden Soekarno, sebelum dinamai SD (Sekolah Dasar) sekolah ini masih berstatus SR (Sekolah Rakyat). Sekolah ini memiliki 2 ruang yang cukup sederhana yang berlokasi di tanah wakaf dari Bapak Razaq Alm. Sekolah Rakyat (SR) ini masih menginduk ke SD Negeri 1 Kampung Bali. Sehubungan dengan bertambah jumlahnya murid dan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, 2 ruangan ini tidak memungkinkan lagi untuk menampung animo masyarakat tersebut. Bersyukur ada seorang warga yang bersedia untuk menghibahkan tanahnya yang cukup luas, yang berukuran 54 x 51 M yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak Kapli Alm, untuk dibangun sekolah. Maka pada tahun 1978 dimulai pembangunan sekolah tersebut, dan pada tahun yang sama tanah tersebut dibangun 6 ruangan.

Pada tahun pelajaran 1978/1979 saat itu Sekolah ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 11 Taba Lagan Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Abu Bakar T. Pada Tahun 1997 SD Negeri 11 berganti nomor menjadi SD Negeri 8 Taba Lagan, dan pada Tahun 2003 berganti nomor lagi menjadi SD Negeri 05 Talang Empat. Pada Tahun 2008 atau wilayah Taba Lagan

masuk Kabupaten Bengkulu Tengah dengan sendirinya SD Negeri 05 Talang Empat masuk wilayah Bengkulu Tengah. Pada Tahun 2017 sampai sekarang berganti nomor menjadi SD Negeri 27 Bengkulu Tengah.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat dari masa (SD Negeri 11) hingga menjadi (SD Negeri 27 Bengkulu Tengah) adalah :

- a. Kepala sekolah tahun 1978 ke atas datanya tidak ada.
- b. Abu Bakar T (1978-1983)
- c. Afandi Jermin (1983-1990)
- d. Supina (1990-1991)
- e. Nazirjon (1991-2002)
- f. Mantuhirin, S.H (2002-2008)
- g. Junaidi, S.Pd (2008)
- h. Prayitno, S.H (2008-2013)
- i. Syabirin, S.Pd (2013-2015)
- j. Buyung Imlan, S.Pd (2015-Sekarang)

Berikut adalah profil sekolah SD Negeri 27 Bengkulu Tengah:
Nama Sekolah: SD Negeri 27 Bengkulu Tengah, NPSN / NSS: 10700157 / 101261002005, Sekolah Negeri. SD Negeri 27 Bengkulu Tengah beralamat di Jl. Raya Bukit Sunur Desa Taba Lagan Kec. Semidang Lagan Kab. Bengkulu Tengah Kode Pos 38385, Lintang/Bujur - 3,8062/102,4058. SK Pendirian Sekolah, Tgl SK Pendirian 1978-07-02. Status Kepemilikan, Pemerintah Daerah SK Izin Operasional, Tgl SK Izin Operasional, 1910-01-01. Luas Tanah Milik 2754 m². Luas Tanah Bukan

Milik 0 m². Daya Listrik 900. Akreditasi B Waktu Penyelenggaraan Kombinasi. Sumber Listrik PLN, Sertifikasi ISO. Belum Bersertifikat.

2. Keadaan Guru SDN 27 Bengkulu Tengah

Tabel 4.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 27 Bengkulu Tengah

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN
1	Buyung Imlan, S.Pd	S1
2	Syaifunizar, S.Pd.SD	S1
3	Sumarni, S.Pd.SD	S1
4	Kasima, S.Pd.SD	S1
5	Nurjanah, S.Pd.SD	S1
6	Mardani, A.Ma	D2
7	Suaiba, S.Pd.SD	S1
8	Yusniar. MD, S.Pd.I	S1
9	Mariani Silalahi, S.Pd	S1
10	Nunyanti, S.Pd	S1
11	Indah Nurrallita, S.Pd	S1
12	Jusni Megawati, S.Pd.SD	S1
13	Nursaid, S.Pd	S1
14	Meinida, S.Pd.SD	S1
15	Pirsan	-
16	Ida Royani, M.Pd	S2
17	Ahdan Arison, S.Pd	S1
18	Yayanti, S.Pd	S1
19	Sri Rejeki, S.Pd	S1
20	Nurkholis	MI

Sumber: Arsip SDN 27 Bengkulu Tengah 2018

3. Keadaan Siswa SDN 27 Bengkulu Tengah

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 27 Bengkulu Tengah
Tahun Ajaran 2017-2018

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	17	23	40
2.	Kelas II	9	24	33
3.	Kelas III	8	20	28
4.	Kelas IV	13	23	36
5.	Kelas V	16	24	40
6.	Kelas VI	10	24	34

Sumber: Arsip SDN 27 Bengkulu Tengah 2018

4. Visi dan Misi SD Negeri 27 Bengkulu Tengah

a. Visi

Menciptakan Sekolah Yang Berprestasi, Berwawasan, dan Berakhlak Mulia Sesuai Dengan Ajaran Agama

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang berprestasi di bidang IMTAQ dan IMTEK serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa
- 2) Mengupayakan lulusan yang mampu bersaing dalam rangka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna
- 6) Mengfungsikan, melestarikan lingkungan sekolah dan mengatasi dampaknya.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan, yaitu pretest dan posttest, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT). Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap keterampilan belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kelas II A (Kelas Ekperimen Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT))

Tabel 4.3

Hasil Pretest Siswa Kelas V A

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	x	x^2	Interpretasi
1	Aditiya Saputra	12	60	3600	18	324	T
2	Aditya Fransisco	9	45	2025	3	9	S
3	Adya Surya. D	5	25	625	-17	289	R
4	Amelia Safira. N	12	60	3600	18	324	T
5	Arif Rahman	6	30	900	-12	144	S
6	Bintang Putra. P	5	25	625	-17	289	R
7	Fahrizki	6	30	900	-12	144	S
8	Hengky Wahyu. A	13	65	4225	23	529	T
9	Kheysa Davina	9	45	2025	3	9	S
10	Kosi Pratama	2	10	100	-32	1024	R
11	Melda Asri. P	9	45	4225	3	9	S
12	Naila Asi Syahquru	7	35	1225	-7	49	S
13	Retno Setia. N	12	60	3600	18	324	T
14	Ribka Feodora. S	6	30	900	-12	144	S
15	Salsabila	12	60	3600	18	324	T

16	Siti Hotimah	6	30	900	-12	144	S
17	Yozha	12	60	3600	18	324	T
18	Zeli Vinanti	11	55	3025	13	169	S
19	Zhelina Aulia	6	30	900	-12	144	S
20	Zyahira Lovely	8	40	1600	-2	4	S
Jumlah			$\sum x =$ 840	$\sum x^2 =$ 40000		$\sum x^2 =$ 4860	

Sumber : keterampilan *pretest* (Senin, 23 Juli 2018)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas V A

X	F	Fx
65	1	65
60	5	300
55	1	55
45	3	135
40	1	40
35	1	35
30	5	150
25	2	50
10	1	10
Jumlah	20	840

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{840}{20} = 42$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4860}{20}} = \sqrt{243} = 15,58$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD &= 42 + 15,58 = 57,58 \\ & \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD &= 42 - 15,58 = 26,42 \\ & \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.5

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas V A

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	57,58 ke atas	Atas / Tinggi	6	30 %
2	26,42 – 57,58	Tengan / Sedang	11	55 %
3	26,42 ke bawah	Bawah / Rendah	3	15 %
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V A , terdapat : 6 siswa dikelompok atas/tinggi (30%), 11 siswa dikelompok tangan/sedang (55%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (15%).

b. Kelas V B (Kelas Kontrol)

Tabel 4.6

Hasil Pretest Siswa Kelas V B

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y^2	y	y^2	Interpretasi
1	Agusta Miftahun. N	11	55	3025	18	324	S
2	Albi Ilmawan	4	20	400	-17	289	R
3	Cantika Al Rozaqu	5	25	625	-12	144	R
4	Chika Laura. D	6	30	900	-7	49	S
5	Fharel Maulana	7	35	1225	-2	4	S
6	Hafizah	8	40	1600	3	9	S
7	Hamidah	6	30	900	-7	49	S
8	Iren Fufita Sari	11	55	3025	18	324	T
9	Medzia Sahara. L	7	35	1225	-2	4	S
10	M. Ibrahim. F	8	40	1600	3	9	S
11	Reva Anjelina Citra	9	45	2025	8	64	S
12	Risma Widyanti	8	40	1600	3	9	S
13	Robi Septian. S	10	50	2500	13	169	T
14	Reno Dwi. S	8	40	1600	3	9	S
15	Sauki Abduh	11	55	3025	18	324	T
16	Sheza Khairah	3	15	225	-22	484	R
17	Silvia	7	35	1225	-2	4	S
18	Syaira Aulia. P	6	30	900	-7	49	S
19	Tiara Nur. A	5	25	625	-12	144	R
20	Veronica. S	8	40	1600	3	9	S
Jumlah			$\sum Y =$ 740	$\sum Y^2 =$ 29850		$\sum y^2 =$ 2470	

Sumber : keterampilan *pretest* (Senin, 23 Juli 2018)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y = Y - y$. ($y = \frac{\sum fy}{N}$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y^2).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas V B

Y	F	Fy
55	3	165
50	1	50
45	1	45
40	5	200
35	3	105
30	3	90
25	2	50
20	1	20
15	1	15
Jumlah	20	740

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{740}{20} = 37$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2470}{20}} = \sqrt{123,5} = 11,11$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 37 + 11,11 = 48,11$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 37 - 11,11 = 25,89$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.8

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas V B

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	48,11 ke atas	Atas / Tinggi	4	20 %
2	25,89 - 48,11	Tengan / Sedang	12	60 %
3	25,89 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V B , terdapat: 4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 12 siswa dikelompok tangan/sedang (60%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

2. Hasil *Posttest*

Postes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Adapun hasil postes terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. **Kelas Eksperimen Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT)**

Tabel 4.9
Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas V A

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	Aditiya Saputra	18	90	8100	17	298	T
2	Aditya Fransisco	14	70	4900	-3	9	S
3	Adya Surya. D	11	55	3025	-18	324	R
4	Amelia Safira. N	16	80	6400	7	49	T
5	Arif Rahman	14	70	4900	-3	9	S
6	Bintang Putra. P	12	60	3600	-13	169	R
7	Fahrizki	15	75	5625	2	4	S
8	Hengky Wahyu. A	15	75	5625	2	4	S
9	Kheysa Davina	16	80	6400	7	49	T
10	Kosi Pratama	14	70	4900	-3	9	S
11	Melda Asri. P	17	85	7225	12	144	T
12	Naila Asi Syahquru	15	75	5625	2	4	S
13	Retno Setia. N	11	55	3025	18	324	R
14	Ribka Feodora. S	15	75	5625	2	4	S
15	Salsabila	12	60	3600	-13	169	R
16	Siti Hotimah	14	70	4900	-3	9	S
17	Yozha	16	80	6400	7	49	T
18	Zeli Vinanti	16	80	6400	7	49	T
19	Zhelina Aulia	15	75	5625	2	4	S
20	Zyahira Lovely	16	80	6400	7	49	T
Jumlah			$\sum x = 1460$	$\sum x^2 = 108300$		$\sum x^2 = 1980$	

Sumber : keterampilan *posttest* (Senin, 30 Juli 2018)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum f_x / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas V A

X	F	Fx
90	1	90
85	1	85
80	5	400
75	5	375
70	4	280
60	2	120
55	2	110
Jumlah	20	1460

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1460}{20} = 73$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1980}{20}} = \sqrt{99} = 9,9 = 3,14$$

selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 73 + 3,14 = 76,14$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 73 - 3,14 = 69,86$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.11
Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V A

No	Nilai Postest	Kategori	Frekuensi	%
1	76,14 ke atas	Atas / Tinggi	7	35 %
2	69,86 – 76,14	Tengan / Sedang	9	45%
3	69,86 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20 %

Jumlah	20	100 %
--------	----	-------

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V A , terdapat: 7 siswa dikelompok atas/tinggi (35%), 9 siswa dikelompok tengah/sedang (45%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

b. Kelas V B (Kelas Kontrol)

Tabel 4.12

Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V B

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	y	y ²	Interpretasi
1	Agusta Miftahun. N	16	80	6400	16	256	T
2	Albi Ilmawan	14	70	4900	6	36	T
3	Cantika Al Rozaqu	16	80	6400	16	256	T
4	Chika Laura. D	11	55	3025	-9	81	R
5	Fharel Maulana	15	75	5625	11	121	T
6	Hafizah	12	60	3600	-4	16	S
7	Hamidah	14	70	4900	-6	36	T
8	Iren Fusfita Sari	10	50	2500	-14	196	R
9	Medzia Sahara. L	10	50	2500	-14	196	R
10	M. Ibrahim. F	12	60	3600	-4	16	S
11	Reva Anjelina Citra	14	70	4900	-6	36	T
12	Risma Widyanti	16	80	6400	16	256	T
13	Robi Septian. S	12	60	3600	-4	16	S
14	Reno Dwi. S	14	70	4900	-6	36	T
15	Sauki Abduh	11	55	3025	-9	81	R
16	Sheza Khairah	11	55	3025	--9	81	R
17	Silvia	10	50	2500	-14	196	R
18	Syaira Aulia. P	12	60	3600	-4	16	S
19	Tiara Nur. A	15	75	5625	11	121	T
20	Veronica. S	11	55	3025	-9	81	R
Jumlah			$\sum y = 1280$	$\sum y^2 = 84050$		$\sum y^2 = 1860$	

Sumber : keterampilan *posttest* (Senin, 30 Juli 2018)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (y) yang diketahui dari y =

X - x. (y = $\sum f_y / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y²).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas V B

Y	F	Fy
80	3	240
75	2	150
70	4	280
60	4	240
55	4	220
50	3	150
Jumlah	20	1280

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1280}{20} = 64$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1860}{20}} = \sqrt{9,3} = 3,04$$

selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD = 64 + 3,04 = 67,04 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 64 - 3,04 = 60,96 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.14

Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V B

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	67,04 ke atas	Atas / Tinggi	9	45 %
2	60,96 - 67,04	Tengan / Sedang	4	20%
3	60,96 ke bawah	Bawah / Rendah	7	35 %
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah protest siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas V B , terdapat: 9 siswa dikelompok atas/tinggi (45%), 4 siswa dikelompok tengah/sedang (20%), dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (35%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X model NHT dan variabel Y tanpa menggunakan model yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 60

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 60 - 10$$

$$= 50$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,496$$

$$= 5,496 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{50}{5}$$

$$= 10$$

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	10-19	1	15	225	15	225
2	20-29	2	25	625	50	1250
3	30-39	6	35	1225	210	7350
4	40-49	4	45	2025	180	8100
5	50-59	1	55	3025	55	3025
6	60-69	6	65	4225	390	25350
Σ		20		11350	900	45300

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini model NHT, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum Fx}{n}$$

$$= \frac{900}{20}$$

$$X = 45$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{20 \cdot 45300 - (900)^2}{20 \cdot (20-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{906000 - 810000}{380}}$$

$$= \sqrt{\frac{96000}{380}}$$

$$= \sqrt{252,63}$$

$$S = 15,89$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 9,5 19,5 29,5 39,5 49,5 59,5 69,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{9,5 - 45}{15,89} = \frac{-35,5}{15,89} = 2,23$$

$$Z2 = \frac{19,5 - 45}{15,89} = \frac{-25,5}{15,89} = 1,60$$

$$Z3 = \frac{29,5 - 45}{15,89} = \frac{-15,5}{15,89} = 0,97$$

$$Z4 = \frac{39,5 - 45}{15,89} = \frac{-5,5}{15,89} = 0,34$$

$$Z5 = \frac{49,5 - 45}{15,89} = \frac{4,5}{15,89} = 0,28$$

$$Z6 = \frac{59,5 - 45}{15,89} = \frac{14,5}{15,89} = 0,91$$

$$Z7 = \frac{69,5 - 45}{15,89} = \frac{24,5}{15,89} = 1,54$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4871
0,4452 0,3340 0,1331 0,1103 0,3186 0,4382

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

$$0,4871 - 0,4452 = 0,0419$$

$$0,4452 - 0,3340 = 0,1112$$

$$0,3340 - 0,1331 = 0,2009$$

$$0,1331 + 0,1103 = 0,2434$$

$$0,1103 - 0,3186 = 0,2083$$

$$0,3186 - 0,4382 = 0,1196$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,0419 \times 20 = 0,838$$

$$0,1112 \times 20 = 2,224$$

$$0,2009 \times 20 = 4,018$$

$$0,2434 \times 20 = 4,868$$

$$0,2083 \times 20 = 4,166$$

$$0,1196 \times 20 = 2,392$$

Tabel 4.16
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	9,5	2,23	0,4871	0,0419	0,838	1
2	19,5	1,60	0,4452	0,1112	2,224	2
3	29,5	0,97	0,3340	0,2009	4,018	6
4	39,5	0,34	0,1331	0,2434	4,868	4
5	49,5	0,28	0,1103	0,2083	4,166	1
6	59,5	0,91	0,3186	0,1196	2,392	6
Σ	69,5	1,54	0,4382			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(1-0,838)^2}{0,838} + \frac{(2-2,224)^2}{2,224} + \frac{(6-4,018)^2}{4,018} + \frac{(4-4,868)^2}{4,868} + \frac{(1-4,166)^2}{4,166} + \\
 &\quad \frac{(6-2,392)^2}{2,392} \\
 &= 0,02 + 0,09 + 0,97 + 0,14 + 0,40 + 2,43
 \end{aligned}$$

$$x^2 = 4,05$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

- 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 55

Skor kecil : 15

- 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 55 - 15$$

$$= 40$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 1 + 4,496 \\
 &= 5,496 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6} \\
 &= 6,66 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Yi	Yi ²	Fyi	FYi ²
1	15-22	2	19	361	38	722
2	23-30	5	27	729	135	3.645
3	31-38	3	35	1.225	105	3.675
4	39-46	6	43	1.849	258	11.0940
5	47-54	1	51	2.601	51	2.601
6	55-62	3	59	3.481	177	10.443
Σ		20		10.246	764	32.180

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini tanpa, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fy}{n} \\
 &= \frac{764}{20} \\
 X &= 38,2
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FY_i^2 - (FY_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \cdot 32.180 - (764)^2}{20(20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{643.600 - (583.696)}{380}} \\
 &= \sqrt{\frac{59.904}{380}} \\
 &= \sqrt{157,64}
 \end{aligned}$$

$$S = 12,55$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 14,5 22,5 30,5 38,5 46,5 54,5 62,5
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{14,5 - 38,2}{12,55} = \frac{-23,7}{12,55} = 1,88$$

$$Z_2 = \frac{22,5 - 38,2}{12,55} = \frac{-15,7}{12,55} = 1,25$$

$$Z3 = \frac{30,5-38,2}{12,55} = \frac{-7,7}{12,55} = 0,61$$

$$Z4 = \frac{38,5-38,2}{12,55} = \frac{0,3}{12,55} = 0,02$$

$$Z5 = \frac{46,5-38,2}{12,55} = \frac{8,3}{12,55} = 0,66$$

$$Z6 = \frac{54,5-38,2}{12,55} = \frac{16,3}{12,55} = 1,29$$

$$Z7 = \frac{62,5-38,2}{12,55} = \frac{24,3}{12,55} = 1,93$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4699 0,3944 0,2291 0,0080 0,2454 0,4015 0,4732

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

$$0,4699 - 0,3944 = 0,0755$$

$$0,3944 - 0,2291 = 0,1653$$

$$0,2291 + 0,0080 = 0,2371$$

$$0,0080 - 0,2454 = 0,2374$$

$$0,2454 - 0,4015 = 0,1561$$

$$0,4015 - 0,4732 = 0,0717$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$\begin{aligned}
 0,0755 \times 20 &= 1,51 \\
 0,1653 \times 20 &= 3,306 \\
 0,2371 \times 20 &= 4,742 \\
 0,2374 \times 20 &= 4,748 \\
 0,1561 \times 20 &= 3,122 \\
 0,0717 \times 20 &= 1,434
 \end{aligned}$$

Tabel 4.18

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	14,5	1,88	0,4696	0,0755	1,51	2
2	22,5	1,25	0,3944	0,1653	3,306	5
3	30,5	0,61	0,2291	0,2371	4,742	3
4	38,5	0,02	0,0080	0,2374	4,748	6
5	46,5	0,66	0,2454	0,1561	3,122	1
6	54,5	1,29	0,4015	0,0717	1,434	3
Σ	62,5	1,93	0,4732			20

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(2-1,51)^2}{1,51} + \frac{(5-3,306)^2}{3,306} + \frac{(3-4,742)^2}{4,742} + \frac{(6-4,748)^2}{4,748} + \frac{(1-3,122)^2}{3,122} + \\
 &\quad \frac{(3-1,434)^2}{1,434} \\
 &= 0,15 + 0,86 + 0,63 + 0,33 + 1,44 + 1,71
 \end{aligned}$$

$$Y^2 = 5,12$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas model NHT (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 4,05$, sedangkan perhitungan uji normalitas tanpa model (variabel Y) memiliki $X^2_{hitung} = 5,12$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* model pembelajaran NHT (Variabel X) dan tanpa menggunakan model (Variabel Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(40000) - (840)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{800,000 - 705,600}{20(19)} = \frac{94,400}{380} = 248,421052 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{248,421052} = 15,76$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(29,850) - (740)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{597,000 - 547,600}{20(19)} = \frac{49,400}{380} = 130$$

$$S_1 = \sqrt{130} = 11,40$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 15,76 dan nilai varian (variabel Y) = 11,40. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{15,76}{11,40} = 1,38$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebun} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,38$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 19$ dan $dk_{penyebun} = 19$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,38$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,38 \leq 4,38$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model NHT terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. Dengan menggunakan data pada tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.19

**Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model
Numbered Head Together (NHT) dan Tanpa Menggunakan Model
Hasil *Posttest***

No	X	Y	X	X ²	y	Y ²
1	90	80	17	8100	16	6400
2	70	70	-3	4900	6	4900
3	55	80	-18	3025	16	6400
4	80	55	7	6400	-9	3025
5	70	75	-3	4900	11	5625
6	60	60	-13	3600	-4	3600
7	75	70	2	5625	-6	4900
8	75	50	2	5625	-14	2500
9	80	50	7	6400	-14	2500
10	70	60	-3	4900	-4	3600
11	85	70	12	7225	-6	4900
12	75	80	2	5625	16	6400
13	55	60	18	3025	-4	3600
14	75	70	2	5625	-6	4900
15	60	55	-13	3600	-9	3025
16	70	55	-3	4900	-9	3025
17	80	50	7	6400	-14	2500
18	80	60	7	6400	-4	3600
19	75	75	2	5625	11	5625
20	80	55	7	6400	-9	3025
	$\sum x =$ 1460	$\sum y =$ 1280		$\sum X^2 =$ 108,300		$\sum Y^2 =$ 84,050

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x dan y.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } \bar{X}_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1460}{20} = 73$$

Mencari mean variabel y

$$2) \text{ Mean } \bar{Y}_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{1280}{20} = 64$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1980}{20}} = \sqrt{99} = 9,95$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1860}{20}} = \sqrt{93} = 9,64$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas V A yang menggunakan model NHT (variabel X)

$$S1^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20(108,300) - (1460)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{2,166,000 - 2,131,600}{20(19)} = \frac{34,400}{380} = 90,526$$

$$S_1^2 = \sqrt{90,526}$$

$$S_1 = 9,51$$

- 2) Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas V B yang tanpa menggunakan model (variabel Y)

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(84,050) - (1,280)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{1,661,000 - 1,638,400}{20(19)} = \frac{22,600}{380} = 59,473 \end{aligned}$$

$$S_2^2 = \sqrt{59,473}$$

$$S_2 = 7,71$$

- d. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{73 - 64}{\sqrt{\frac{90,526}{20} + \frac{59,473}{20}}} \\ &= \frac{9}{\sqrt{\frac{149,999}{20}}} = \frac{9}{\sqrt{7,49995}} = \frac{9}{2,73860} = 3,286 \end{aligned}$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 38 (menjadi 40) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan model NHT dengan

tanpa penggunaan model dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung sebagai guru matematika dikelas V A dan kelas V B pada materi bangun datar. Pada kelas V A diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) dan kelas V B tanpa menggunakan model *numbered head together* (NHT).

Sebelum diberikan perlakuan penerapan model NHT dan tanpa menggunakan model NHT diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi bangun datar. Dalam mengerjakan pretest ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan pengetahuan seadanya yang mereka miliki. Adapun hasil yang diperoleh berupa rata-rata kelas V A yaitu, 42 dan kelas V B dengan rata-rata 37 lalu ditentukan kategori atas, tengah, dan bawah. Bila dilihat dari hasil rata-rata hasil kedua kelas tersebut tidak dapat perbedaan yang signifikan (sama). Untuk lebih membuktikannya dilakukan uji homogenitas (uji “F” diperoleh hasil $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,38 \leq 4,38$), maka varians data pretest bersifat homogeny (sama). Sehingga dapat dikatakan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah kemampuan pretest diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head*

together (NHT) kelas V A dan perlakuan tanpa model *numbered head together* (NHT) kelas V B. sehingga diperoleh kemampuan *posttest* pada kelas V A yang menggunakan model NHT sebesar 73 bila dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa 7 siswa dikelompokkan atas/tinggi (35%), 9 siswa kelompok tengah/ sedang (45%), dan 4 siswa kelompok rendah (20%).sedangkan pada kelas V B memiliki rata- rata 64. Bila dilihat frekuensi hasil belajar terdapat 9 siswa dikelompokkan atas/tinggi (45%), 4 siswa kelompok tengah sedang (20%) dan 7 siswa dikelompokkan rendah (35%).

Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,286$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 27 Bengkulu Tengah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.⁵⁰ Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman belajar dengan model pembelajaran NHT yang digunakan oleh peneliti. Begitu juga dengan pendapat Agus Suprijono,Ditinjau dari sisi hasil belajar, NHT tidak kalah potensinya dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif

⁵⁰ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.5

lainnya. *Numbered Head Together* (NHT) membantu penguasaan konsep matematika, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan kemampuan berfikir kritis. Bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, NHT mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki tingkat kehadirannya dalam proses belajar mengajar, lebih mudah menerima orang lain, mengurangi perilaku yang mengganggu, mengurangi konflik antar pribadi, meningkatkan budi pekerti, kepekaan sosial dan toleransi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta hasil belajar lebih baik.⁵¹

Dari pembahasan dan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran bervariasi akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

⁵¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) H.54

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest Siswa kelas V A yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu dalam katagori sedang, sebanyak 9 orang siswa (45%) mendapatkan nilai antara 69,86 sampai 76,14. Dan hasil belajar siswa kelas V B yang tidak menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu dalam katagori sedang, sebanyak 4 orang siswa (20%) mendapatkan nilai antara 60,96 sampai 67,04 dan jika dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Matematika kelas V yang sudah menjadi ketetapan di SDN 27 Bengkulu Tengah ini adalah 70, maka berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 3,286$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 27 Bengkulu Tengah.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)

Diharapkan dalam melaksanakan model NHT ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) tersebut.

3. Bagi siswa

Diharapkan disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung perhatikanlah materi yang disampaikan oleh guru. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Batauga, Fredi. 2017. *Matematika Dasar Ke Perguruan Tinggi*. Kendari: Fradsya Blog.
- Chomaidi Dan Salamah. 2018. *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al Quran Qardoba spesial for muslim*. Bandung : PT Cardoba Internasional Indonesia.
- Marliani, Rosleny. 2010. Psikologi umum. Bandung: pustaka setia.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Hak Cipta.

- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : prestasi pustaka.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.